

MENUMBUHKAN HARMONI DI SEKOLAH : DINAMIKA PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN TOLERANSI BERAGAMA DI SMAN 01 LIWA

¹Ahmad delvin arafi

ahmaddelvinarafi@inril@gmail.com

²Wan Jamaluddin

wanjamaluddin@radenintan.ac.id

³Uswatun Hasanah

uswatunh@radenintan.ac.id

Received: 27-11-2025

Revised: 06-12-2025

Accepted: 20-12-2025

Abstract

This study aims to examine in depth the dynamics of the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in instilling religious tolerance in students at SMAN 01 Liwa. Using a descriptive qualitative approach, this study explores learning strategies, forms of interfaith collaboration, and the challenges teachers face in practice. The research findings reveal that PAI teachers play a central role as educators, mentors, and facilitators of interfaith dialogue. Key strategies used include integrating tolerance values into course materials, collaborating with teachers of other religions, and organizing interfaith community service activities involving all students. Challenges include the influence of social media, students' low understanding of tolerance, and differences in family education patterns. Overall, the instillation of tolerance at SMAN 01 Liwa is effective through a collaborative approach and direct social experience.

Keywords: *PAI teachers, tolerance, interfaith collaboration, multicultural education.*

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMAN 01 Liwa. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi strategi pembelajaran, bentuk kolaborasi lintas agama, serta tantangan yang dihadapi guru dalam praktik di lapangan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya guru PAI memegang peran sentral sebagai edukator, mentor, serta fasilitator dialog antaragama. Strategi utama yang digunakan meliputi integrasi nilai toleransi dalam materi pelajaran, kerja sama dengan guru agama lain, serta penyelenggaraan kegiatan bakti sosial lintas agama yang melibatkan seluruh siswa. Tantangan meliputi pengaruh media sosial, rendahnya pemahaman siswa tentang toleransi, serta perbedaan pola pendidikan dalam keluarga. Secara keseluruhan, penanaman toleransi di SMAN 01 Liwa berjalan efektif melalui pendekatan kolaboratif dan pengalaman sosial langsung.

Kata kunci: Guru PAI, toleransi, kolaborasi lintas agama, pendidikan multikultural.

PENDAHULUAN

Indonesia dipandang selaku negara multikultural. Secara keragaman suku, budaya, dan agama yang begitu luas.⁴Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa sekaligus tantangan dalam menjaga keharmonisan sosial. Dalam konteks kehidupan berbangsa, toleransi beragama menjadi nilai fundamental yang harus terus dibangun, terutama di lingkungan pendidikan sebagai ruang pembentukan karakter generasi muda.⁵

⁴ M.Yusuf Wibisono, Adeng M. Ghozali, and Siti Nurhasanah, "Keberadaan Agama Lokal Di Indonesia Dalam Perspektif Moderasi," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2020): 179–86.

⁵ Nayla Aurelia Putri et al., "The Role of Pancasila in Building Tolerance Between Religious Communities in Multicultural Society," *Jurnal Edukasi Terkini* 2, no. 1 (2025): 8–15, <https://doi.org/10.70310/jet.2025.02010330>.

Namun, di tengah perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi, fenomena intoleransi masih kerap muncul, baik dalam bentuk diskriminasi, stereotip, maupun sikap eksklusif yang dapat merusak hubungan antarumat beragama.⁶ Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang moderat dan sikap saling menghargai perlu terus ditanamkan sejak dini.⁷

Sekolah sebagai miniatur masyarakat memiliki peran penting dalam mengembangkan nilai toleransi pada peserta didik.⁸ Lingkungan sekolah yang heterogen, terutama pada jenjang pendidikan menengah, menjadi tempat strategis untuk menanamkan sikap saling menghormati perbedaan.⁹ Dalam hal ini, kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan semata-mata berfungsi sebagai sarana penyajian pokok bahasan kognitif, melainkan sekaligus menjadi wahana pembentukan karakter sosial-keagamaan siswa.¹⁰ Guru PAI memegang posisi sentral

⁶ Nasrun Nurhakim, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi, "Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 50–61, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126>.

⁷ Hadi Nuraya, "Integrasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 459–66.

⁸ Ika Yatri⁶ Addurun Nafis Firdaus¹, Alim Amin Fathan², Maura Febriyanti³, Raisha Safina⁴, Silvia Mulyana Putri⁵, "MEMBANGUN TOLERANSI SEJAK DINI: PERAN STRATEGIS SD SEBAGAI MODEL LEMBAGA BUDAYA MULTIKULTURAL Addurun," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁹ Anton et al., "Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif," *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 01, no. 09 (2024): 5258–67.

¹⁰ Eva Sofia sari Aryanti Dwiyani, "Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di 367 | Volume 20, No. 2, Juli–Desember, 2025

sebagai edukator, mentor.¹¹ Serta berfungsi sebagai panutan teladan dalam penanaman kaidah-kaidah Islam yang moderat, humanis, dan inklusif.¹² Melalui pendekatan pedagogis yang tepat, guru dapat membentuk pemahaman siswa bahwa agama bukan hanya seperangkat ritual¹³, tetapi juga ajaran yang mengedepankan perdamaian dan penghormatan terhadap keberagaman.¹⁴

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya menanamkan nilai toleransi sudah cukup baik tetapi belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan observasi awal di SMAN 01 Liwa, pembelajaran PAI masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif, sementara penguatan nilai-nilai sosial seperti toleransi belum ditangani secara menyeluruh. Beberapa siswa juga masih ditemukan kurang nyaman berinteraksi dengan teman berlatar agama berbeda, menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan implementasi di sekolah. Hal ini menjadi tantangan terhadap pendidik PAI dalam mengembangkan

SMAN 2 Mataram," *Pendidikan Agama Islam* 4 (2021): 1-11.

¹¹ Nurhayati, "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMAN 1 Tanta," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (2024): 48-56.

¹² Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fitri Zahriani Tanjung, "Islamic Religious Education Curriculum Management in Developing Religious Tolerance Attitudes," *Maharot: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 67-83, <https://doi.org/10.28944/maharot.v9i1.2032>.

¹³ Muhammad Sulaiman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XVI, no. 1 (2024): 159-79.

¹⁴ Masfufah3 Mohammad Naufal Al-Farochi1, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi2, "Strategi Membangun Moderasi Beragama Pada Pengajaran Fikih dalam Materi Toleransi Antarmazhab (Studi Kasus Di MANSidoarjo)," *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 23, no. 01 (2025): 223-38.

pendekatan aktivitas belajar yang lebih kontekstual, dialogis, serta inklusif.¹⁵

SMAN 01 Liwa merupakan sekolah dengan tingkat heterogenitas siswa yang cukup tinggi, sehingga sangat relevan menjadi konteks penelitian mengenai praktik penanaman toleransi beragama. Keberagaman yang ada membuka peluang sekaligus tantangan bagi guru PAI dalam menguatkan nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.¹⁶ Pendidik diharapkan tidak semata-mata memahami pokok bahasan saja, melainkan juga dapat merespons dinamika sosial siswa, memberikan keteladanan, serta menciptakan suasana kelas yang mendukung interaksi lintas agama secara harmonis.¹⁷

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai dinamika peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMAN 01 Liwa menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat menyajikan penjelasan komprehensif mengenai metode, kendala, serta upaya yang dilakukan guru pai dalam membangun iklim toleransi. Selain menyumbangkan landasan teoritis bagi perkembangan pendidikan islam serta

¹⁵ Khusnul Khotimah Nurul Mubin, Rahma Ihza Zenobia, "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta Didik Di Era Modern," *Cendekia Pendidikan* 18, no. 1 (2025): 50–54, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.

¹⁶ Ahmad Zainuri Praja Nugraha, Waspodo, "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik," *Muaddib Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 116–23.

¹⁷ Windayani Perkasa, Sulastri, and Abdul Rahim, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Di Sekolah Dasar Negeri 77 Buton Kecamatan Selatan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 687–96.

pendidikan karakter, temuan kajian ini juga diharapkan bisa berperan sebagai rekomendasi praktis bagi pendidik, instansi pendidikan, serta pihak yang berwenang pada aspek memperkuat nilai toleransi di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke SMAN 01 Liwa untuk memahami dinamika peran guru PAI dalam menanamkan toleransi beragama secara mendalam. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi serta mengajukan izin penelitian kepada pihak sekolah, kemudian mengidentifikasi informan kunci yaitu pendidik PAI, waka kesiswaan, dan sejumlah peserta didik dari berbagai latar belakang agama. Setelah seluruh informan menyetujui proses penelitian, peneliti mulai menjadwalkan sesi observasi kelas PAI, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang terkait dengan program penguatan toleransi di sekolah.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi partisipatif-pasif terhadap proses pembelajaran PAI di dalam kelas, guna mengetahui seperti pendidik menyisipkan nilai toleransi pada proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sebanyak beberapa kali pertemuan untuk memastikan data yang diperoleh konsisten. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI mengenai strategi, tantangan, dan pengalaman mereka dalam menanamkan toleransi beragama. Wawancara juga diberikan kepada sejumlah siswa guna melihat bagaimana mereka memahami dan merasakan pembelajaran toleransi. Selain itu,

peneliti mengumpulkan dokumen seperti RPP, program sekolah, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan catatan-catatan yang mendukung pemahaman mengenai praktik toleransi di sekolah.

Data yang telah diperoleh selanjutnya diteliti lebih lanjut dengan menerapkan model interaktif Miles & Huberman. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memfokuskan informasi yang relevan dengan dinamika peran guru PAI, seperti pola strategi pembelajaran, respons siswa, serta hambatan yang muncul. Setelah itu, peneliti masuk tahap penyajian data dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori seperti bentuk peran guru, dinamika pembelajaran, dan interaksi sosial yang mencerminkan toleransi. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk narasi dan matriks agar pola-pola hubungan antar data mudah terlihat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menafsirkan keseluruhan temuan untuk memahami bagaimana dinamika peran guru PAI berlangsung di SMAN 01 Liwa. Kesimpulan tersebut diverifikasi kembali melalui pengecekan ulang data, diskusi dengan informan tertentu (*member checking*), dan kecocokan antar temuan dari berbagai teknik pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Temuan penelitian mengungkapkan bahwasanya Dinamika peran guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi beragama terlihat melalui penerapan berbagai strategi yang terus berkembang sesuai kebutuhan siswa dan konteks sosial di

sekolah.¹⁸ guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan toleransi beragama pada peserta didik. Strategi pertama ialah integrasi unsur unsur toleransi pada seluruh materi kegiatan belajar.¹⁹ Khususnya dalam materi akhlak, sejarah Islam, dan fikih sosial. Guru berupaya mengaitkan isi pelajaran dengan realitas kehidupan siswa sehingga mereka dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan. Strategi kedua adalah kolaborasi aktif dengan guru agama lain, seperti guru Kristen, Katolik, Hindu, dan Buddha.²⁰ Kolaborasi ini terlihat dari kegiatan dialog lintas agama, pertemuan antar guru agama, serta penyusunan program pembiasaan toleransi di lingkungan sekolah. Strategi ketiga adalah pelaksanaan kegiatan bakti sosial lintas agama yang melibatkan seluruh siswa.²¹ Melalui kegiatan seperti kerja bakti lingkungan dan pemberian bantuan sosial, siswa belajar bekerja sama tanpa memandang perbedaan keyakinan.

Selain strategi, penelitian juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi guru PAI. Tantangan utama adalah pengaruh negatif media sosial yang sering menampilkan konten

¹⁸ Mika Arsela, M Yakub, and Muhammad Firdaus, "Memahami Konsepsi Dinamika: Analisis Konseptual Dari Aspek Sosial, Ekonomi, Politik Dan Budaya," *Jurnal Pemikiran Islam Dan Dinamika Sosial* 1, no. 1 (2025): 68–76.

¹⁹ Fita Mustafida, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

²⁰ Abdon Arnolus Amtiran and Arimurti Kriswibowo, "Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama," *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (2024): 331–48.

²¹ Hery Susanto, Aji Setiaji, and Neneng Sulastrri, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 556–64, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3178>.

intoleran sehingga memengaruhi cara pandang siswa.²² Selain itu, masih terdapat siswa yang memiliki pemahaman terbatas mengenai makna toleransi dalam Islam sehingga membutuhkan pendampingan lebih intensif. Perbedaan pola pendidikan dan pemahaman agama dalam keluarga juga menjadi faktor yang memengaruhi terbentuknya sikap siswa terhadap keberagaman.

PEMBAHASAN

Pembinaan sikap toleransi beragama tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan pendekatan yang terpadu dan berkelanjutan.²³ Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis karena pembelajaran agama memiliki kedudukan yang kuat dalam membentuk karakter moral siswa.²⁴ Ketika guru PAI mengaitkan materi dengan fenomena sosial, siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya toleransi sebagai bagian dari ajaran Islam. Pendidik bukan sekedar mengajarkan materi, tetapi turut menjadi gambaran konkret dan membuka ruang dialog sehingga siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan membandingkan perspektif mereka.

Kolaborasi lintas agama menjadi pendekatan yang sangat berpengaruh dalam membentuk iklim toleransi. Ketika guru dari berbagai agama menunjukkan keharmonisan dalam bekerja sama,

²² Dwi Sintia Rahmawanti, Rossidah Ridatul Aisi, and Nailis Surooya, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dilingkungan Mahasiswa Febi," *Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 409–20.

²³ Masri S. Andika Idris¹, Najmuddin Abd. Safa, "Pembinaan Nilai Toleransi Beragama Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al Imam Ashim Kecamatan Manggala, Kota Makassar" 1, no. 1 (2025): 19–30.

²⁴ Nuraya, "Integrasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI."

siswa mendapatkan model nyata bahwa hubungan antaragama dapat terjalin secara damai. Kolaborasi ini menekankan bahwa toleransi bukan sekadar teori moral, tetapi praktik sosial yang dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan multikultural yang menekankan kerja sama dan penghormatan terhadap perbedaan.

Kegiatan bakti sosial lintas agama memfasilitasi siswa agar memperoleh pengalaman secara langsung dalam menjalin interaksi bersama teman yang berbeda keyakinan dalam situasi kerja sama. Melalui interaksi tersebut, siswa belajar melihat perbedaan sebagai kekayaan, bukan ancaman. Nilai kemanusiaan ditonjolkan sebagai jembatan yang menyatukan berbagai kelompok. Pengalaman ini sangat penting karena pembentukan karakter toleran tidak cukup hanya melalui pembelajaran verbal, tetapi membutuhkan pengalaman nyata yang menguatkan pemahaman siswa.

Tantangan yang dihadapi guru PAI menunjukkan bahwa pembinaan toleransi membutuhkan pendekatan adaptif. Pengaruh media sosial memerlukan penguatan literasi digital, sehingga siswa mampu menyaring informasi dan tidak mudah terpengaruh oleh konten negatif.²⁵ Perbedaan pemahaman keluarga juga perlu diakomodasi melalui pendekatan komunikatif yang membangun kesadaran siswa untuk melihat toleransi sebagai kebutuhan sosial.

²⁶Guru perlu memperluas metode pembelajaran dengan

²⁵ Andika Idris1, Najmuddin Abd. Safa2, "Pembinaan Nilai Toleransi Beragama Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al Imam Ashim Kecamatan Manggala, Kota Makassar."

²⁶ Muhammad Wafa' et al., "Harmoni Dalam Keragaman: Eksplorasi 374 | Volume 20, No. 2, Juli–Desember, 2025

pendekatan reflektif, studi kasus, dan dialog terbimbing agar siswa mampu menginternalisasi nilai toleransi secara mendalam.

Secara keseluruhan, strategi dan tantangan yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman toleransi beragama sangat bergantung pada kemampuan pendidik mewujudkan atmosfer belajar yang ramah bagi semua peserta didik, memberikan keteladanan, serta memfasilitasi pengalaman sosial yang membangun empati dan kepedulian.²⁷

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya guru PAI memiliki peran yang penting dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada peserta didik di SMAN 01 Liwa. Peran tersebut diwujudkan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi, kerja sama dengan guru agama lain, serta kegiatan bakti sosial lintas agama yang memberi pengalaman langsung bagi siswa untuk berinteraksi secara positif dalam keberagaman.

Meskipun demikian, proses penanaman toleransi masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti pengaruh media sosial dan perbedaan latar belakang keluarga. Dengan pendekatan yang konsisten, dialogis, dan didukung seluruh elemen sekolah, upaya

Interaksi Dan Toleransi Lintas Agama Di Sekolah Dasar Di Malang Dan Yogyakarta," *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 96, [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).94-115](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).94-115).

²⁷ M M Rifa'i, A N Rahma, and ..., "Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Menulis: Jurnal Penelitian ...* 1 (2025): 10-16, <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/313%0Ahttps://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/313/307>.

penanaman toleransi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Addurun Nafis Firdaus¹, Alim Amin Fathan², Maura Febriyanti³, Raisha Safina⁴, Silvia Mulyana Putri⁵, Ika Yatri⁶. “Membangun Toleransi Sejak Dini: Peran Strategis SD Sebagai Model Lembaga Multikultural Addurun.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Amtiran, Abdon Arnolus, and Arimurti Kriswibowo. “Kepemimpinan Agama Dan Dialog Antaragama: Strategi Pembangunan Masyarakat Multikultural Berbasis Moderasi Beragama.” *Jurnal Penelitian Agama Hindu* 8, no. 3 (2024): 331–48.
- Andika Idris¹, Najmuddin Abd. Safa², Masri S.3. “Pembinaan Nilai Toleransi Beragama Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Al Imam Ashim Kecamatan Manggala, Kota Makassar” 1, no. 1 (2025): 19–30.
- Anton, Afifah Rahmaniyyah, Zain Nabila, Pipin Septiani, and Asti Pertiwi. “Peran Strategis Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Generasi Toleran Dan Inklusif.” *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 01, no. 09 (2024): 5258–67.
- Arsela, Mika, M Yakub, and Muhammad Firdaus. “Memahami Konsepsi Dinamika: Analisis Konseptual Dari Aspek Sosial, Ekonomi, Politik Dan Budaya.” *Jurnal Pemikiran Islam Dan Dinamika Sosial* 1, no. 1 (2025): 68–76.
- Aryanti Dwiyani, Eva Sofia sari. “Pembentukan Sikap Toleransi

Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di SMAN 2 Mataram." *Pendidikan Agama Islam* 4 (2021): 1–11.

Aziz, Mursal, Dedi Sahputra Napitupulu, and Fitri Zahriani Tanjung. "Islamic Religious Education Curriculum Management in Developing Religious Tolerance Attitudes." *Maharot: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 67–83. <https://doi.org/10.28944/maharot.v9i1.2032>.

Fita Mustafida. "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 173–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>.

Mohammad Naufal Al-Farochi¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi², Masfufah³. "Strategi Membangun Moderasi Beragama Pada Pengajaran Fikih dalam Materi Toleransi Antarmazhab (Studi Kasus Di MANSidoarjo)." *Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 23, no. 01 (2025): 223–38.

Muhammad Sulaiman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan." *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* XVI, no. 1 (2024): 159–79.

Nuraya, Hadi. "Integrasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 2, no. 3 (2024): 459–66.

Nurhakim, Nasrun, Muhamad Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi. "Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 50–61. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.126>.

Nurhayati. "Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di SMAN 1 Tanta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, no. 1 (2024): 48–56.

Nurul Mubin, Rahma Ihza Zenobia, Khusnul Khotimah. "Peran Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Peserta Didik Di Era Modern." *Cendekia Pendidikan* 18, no. 1

(2025): 50–54. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>.

- Perkasa, Windayani, Sulastri, and Abdul Rahim. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Di Sekolah Dasar Negeri 77 Buton Kecamatan Selatan." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 687–96.
- Praja Nugraha, Waspodo, Ahmad Zainuri. "Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik." *Muaddib Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 116–23.
- Putri, Nayla Aurelia, Nuri Hidayah, Nuri Handayani, Aprilia Intani, Khairunnisa Khairunnisa, Wetria Elsa Putri, and Silvina Silvina. "The Role of Pancasila in Building Tolerance Between Religious Communities in Multicultural Society." *Jurnal Edukasi Terkini* 2, no. 1 (2025): 8–15. <https://doi.org/10.70310/jet.2025.02010330>.
- Rahmawanti, Dwi Sintia, Rossidah Ridatul Aisi, and Nailis Surooya. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dilingkungan Mahasiswa Febi." *Sains Student Research* 2, no. 6 (2024): 409–20.
- Rifa'i, M M, A N Rahma, and ... "Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Menulis: Jurnal Penelitian ...* 1 (2025): 10–16. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/313%0Ahttps://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/313/307>.
- Susanto, Hery, Aji Setiaji, and Neneng Sulastri. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Upaya Membentuk Kepedulian Sosial Siswa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 556–64. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3178>.
- Wafa', Muhammad, Umi Faidhoh, Khanifudin Khanifudin, Fahmi Hidayati, Ahmad Salim, and Imam Suyuti. "Harmoni Dalam Keragaman: Eksplorasi Interaksi Dan Toleransi Lintas Agama

Di Sekolah Dasar Di Malang Dan Yogyakarta.” *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 96. [https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15\(1\).94-115](https://doi.org/10.21927/literasi.2024.15(1).94-115).

Wibisono, M.Yusuf, Adeng M. Ghozali, and Siti Nurhasanah. “Keberadaan Agama Lokal Di Indonesia Dalam Perspektif Moderasi.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, no. 2 (2020): 179–86.